

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Investasi .

Menurut Sadono (2007) dalam analisis makroekonomi tindakan seseorang atau perusahaan membeli saham tidak dipandang sebagai investasi. Investasi adalah suatu pengeluaran penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi demi menambah kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Investasi adalah penegeluaran yang dilakukan masyarakat terutama pengusaha dan bisa juga dilakukan oleh pemerintah untuk membeli barang atau peralatan produksi. Asfia (2009).

Menurut Hanafie (2010) ada berbagai kebijakan investasi dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk merangsang investasi, baik dalam swasta nasional maupun swasta asing. Namun sampai saat ini investasi dalam sektor pertanian masih relatif rendah, disebabkan oleh faktor keuntungan yang dapat diperoleh, ada umumnya lebih kecil dibandingkan investasi disektor industri dan jasa.

Disamping itu investasi sektor pertanian lebih besar risikonya jika dibandingkan dengan sektor industri dan jasa, dan harus diakui bahwa investasi pada usaha agribisnis di pedesaan pada umumnya relatif kurang menarik bagi pengusaha dibandingkan dengan bidang usaha lainnya. Khususnya pada perusahaan besar diperkotaan yang sangat mengetahui informasi tentang berbagai bidang investasi yang lebih menguntungkan, pasar bebas yang tidak memadai untuk merangsang investasi swasta dibidang agribisnis dipedesaan haruslah dilakukan dengan kebijakan khusus dari pemerintah. Kebijakan pemerintah yang dapat memacu investasi dibidang agribisnis dipedesaan, antara lain:

1. Penyediaan kredit investasi jangka panjang

Hal ini dapat dilakukan dengan mewujudkan penentuan lokasi kredit perbankan oleh Bank Indonesia.

2. Penyediaan modal awal
Pemerintah menjadi indikator menyediakan modal awal dalam pembentukan agribisnis baru yang nantinya harus dikembalikan secara bertahap setelah perusahaan dapat tumbuh mandiri.
3. Pengembangan modal ventura
Pemerintah membentuk perusahaan modal ventura yang akan bertindak sebagai mitra usaha bagi perusahaan agribisnis pedesaan.
4. Pengembangan kelembagaan perkreditan pedesaan dan bank khusus agribisnis
Pengembangan kelembagaan perkreditan pedesaan dan bank khusus agribisnis sangat perlu sebagai sumber dana investasi dan modal kerja bagi agribisnis dipedesaan . bank umum komersil yang sebagian besarnya berada diperkotaan kurang tertarik menyalurkan dana bagi agribisnis pedesaan.

Sektor pertanian ditantang untuk menyediakan kebutuhan investasi dan permodalan. Hal ini bisa menjadi dasarkan sebagai peran untuk lembaga keuangan dalam menyediakan modal investasi didalam sektor pertanian yang masih kurang dirasakan, maka dari itu perlu peran pemerintah untuk membangun prakondisi sektor pertanian yang semakin menarik. Tanpa dukungan pemerintah dengan menyerahkan pada mekanisme pasar hal ini sulit dilakukan.

2.1.2 Pendapatan

Menurut Sukirno dalam (Hendrik, 2011). Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha seseorang, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atau imbalan atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor

perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Menurut Munandar (2007), pengertian pendapatan merupakan salah satu penambahan aset yang dapat mengakibatkan *owner equity* bertambah, akan tetapi bukan oleh penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities.

Keadaan seseorang yang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan bisa menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2002). Pendapatan dalam definisi lain adalah jumlah penghasilan yang didapat dari perolehan hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Dari hasil keseluruhan pendapatan keluarga atau kekayaan keluarga dipakai untuk dibagi dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi.

Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga, oleh karena itu setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, untuk dapat meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Menurut Sadono Sukirno (2000), pendapatan dapat dihitung melalui 3 cara yaitu:

1. Cara Pengeluaran. Dengan cara ini pendapatan dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan terhadap barang-barang dan jasa.
2. Cara Produksi. Pendapatan dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara Pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan atau hasil yang diterima.

Pendapatan merupakan sebagai penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan juga disebut sebagai income dari seseorang yang hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi ini juga dapat membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga barang-barang yang terdapat di pasar dapat ditentukan dari faktor tarik menarik antara penawaran dan permintaan. (Poniwati Asmie, 2008).

Menurut Tohar (2003) pendapatan individu merupakan jumlah dari pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat yang sebelum dikurangi transfer payment. Pendapatan yang tidak berdasarkan balas jasa dalam proses produksi dalam tahun yang bersangkutan biasanya disebut dengan transfer payment. Pendapatan dibedakan menjadi:

1. *Real cost* (pendapatan asli) yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
2. Pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri adalah disebut sebagai pendapatan turunan (sekunder).

Sedangkan pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi:

1. Pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya adalah pendapatan kotor.
2. Pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya adalah pendapatan bersih.

Sedangkan pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi:

1. Pendapatan yang berupa uang adalah merupakan pendapatan dari segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari hasil usaha sendiri dan di dapat dari hasil penjualan seperti: hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.

2. Pendapatan yang berupa barang adalah merupakan salah satu penghasilan yang bersifat reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya. Pendapatan yaitu pemasukan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dengan dikalikan harga jual atau dalam persamaan matematika dapat dinyatakan:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga

Secara garis besar pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Kemudian dirumuskan menjadi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = TR - TC$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.1.3 Tingkat Pendidikan Dalam Keluarga

Pendidikan adalah hal paling penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan bahkan kinerja pendidikan yaitu gabungan Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, Hanafie (2010).

Menurut Fitri & Junaidi (2016) mengemukakan pendidikan dianggap sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pendidikan dianggap mampu untuk

menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling penting dengan latar belakang pendidikan yang baik maka seseorang akan dipandang tinggi derajatnya dibanding yang tidak berpendidikan (Laing, 2016). Manusia senantiasa selalu dididik melalui lembaga-lembaga pendidikan yang ada agar kelak bisa menjadi orang yang pandai dan memiliki SDM yang handal dan siap memasuki dunia kerja.

2.1.4 Kesehatan Anggota Keluarga

Menurut Musyafak (2015) kesehatan merupakan faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Tingkat kesehatan merupakan salah satu kunci untuk membangun suatu daerah, dengan tingkat kesehatan yang baik maka orang yang bersangkutan akan dapat beraktifitas dengan produktif. Tingkat kesehatan di pengaruhi oleh faktor nutrisi, pelayanan kesehatan, dan lingkungan. Laing (2016).

2.1.5 Fasilitas yang dimiliki

Fasilitas merupakan barang-barang yang dapat mempermudah kehidupan manusia seperti pengguna sepeda motor yang bisa membantu memangkas waktu tempuh dibanding dengan menggunakan sepeda atau berjalan kaki, ada juga pengguna handphone mempermudah satu individu ke individu lain untuk berkomunikasi dan terdapat pula alat-alat elektronik yang dapat membantu manusia dalam pekerjaan sehari-hari seperti pengguna rice cooker untuk menanak nasi, kulkas, dispenser, mesin cuci dan perabotan lainnya yang dapat mempermudah pekerjaan manusia, Laing (2016).

2.1.6 Pengeluaran Rumah Tangga

Menurut Manullang (2016), biaya yang dikeluarkan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan hidup disebut pengeluaran rumah

tangga, terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan yang dapat dirumuskan:

$$K_t = K_1 + K_2$$

Keterangan:

K_t = Pengeluaran total

K_1 = Pengeluaran makanan

K_2 = Pengeluaran bukan makanan

Menurut Permana (2016) jenis dana pengeluaran petani pedesaan dapat dibedakan menjadi 5 jenis yaitu, dana subsistensi (*subsistence fund*), dana penggantian (*replancement fund*), dana upacara (*ceremonial fund*), sewa tanah (*rental fund*), dan dana sosial (*social fund*) atau dapat disebut dengan istilah (*cost of repretation*). Dana subsistensi merupakan pengeluaran yang paling mendasar, dana substitansi (*subsistance fund*) dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk dapat tetap hidup atau memulihkan energi karena berkerja, yakni dana untuk makan dan minum. Petani juga harus menyisihkan waktu dan tenaga untuk memperbaiki atap rumah yang bocor, membeli baju, berobat kedokter, jumlah pengeluaran yang diperuntukan untuk menganggib alat-alat produksi yang rusak dan barang lain untuk produksi dan konsumsi dinamakan dana pengganti (*replancement fund*). Dana upacara adalah pengeluaran yang harus dikeluarkan baik dalam bentuk tenaga maupun uang untuk penyelenggaraan acara-acara baik yang bersifat sakral/suci maupun sekuler antara lain yaitu, upacara selamatan panen, kelahiran, kematian, pernikahan, dana perayaan hari-hari atau orang-orang suci, dan lain sebagainya. Dana sewa tanah merupakan pengeluaran untuk tahan yang bukan milik petani untuk tetapi digunakan oleh petani, pemabayaran atas penggunaan tanah oleh petani kepada penguasa tanah bisa dengan hasil panen, tenaga atau uang. Dana sosial merupakan dana yang dapat di artikan sebagai pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk membina atau menjaga hubungan baik dengan orang lain baik kebrabat maupun bukan kerabat. Misalnya, menolong kerabat, teman dan tetangga yang membutuhkan.

Dari lima dana pengeluaran petani dapat dibedakan kedalam dua kategori yaitu, kategori reproduksi petani dan kelengkapan/ atribut petani. Dana subsisten dan dana pengganti dapat dikategorikan kedalam reproduksi petani, karena dengan adanya keberadaan dana subsisten dan dana pengganti petani dapat menghasilkan kelebihan hasil produksi pangan (surplus). Mengingat petani dapat berkerja mengolah tanah dari tenaga yang bersumber dari makanan dan minuman serta penggunaan alat-alat produksi (cangkul, pisau, sabit, bajak, dan traktor). Sedangkan sisanya yaitu, dana upacara, sewa tanah, dan dana sosial dapat dikategorikan kedalam kelengkapan petani.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini adalah :

Penelitian yang dilakukan Laing (2016) yang berjudul “ Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara”. Bentuk penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan alat analisis purposive sampling dan sampling incidental. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sejak adanya kegiatan perkebunan di Desa Badak Mekar memberikan peluang pekerjaan bagi penduduk di area sekitar perkebunan, hal tersebut ternyata memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat. Pendidikan anggota keluarga karyawan sudah cukup baik karena rata-rata anggota keluarga bersekolah dan tidak ada yang putus sekolah bahkan ada yang menyekolahkan anggota keluarga mereka hingga jenjang perguruan tinggi. Masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di perkebunan terbantu dengan tersedianya fasilitas tempat tinggal yang disediakan. Masyarakat yang pada awalnya menyewa atau menumpang sebelum bekerja diperkebunan kini memiliki tempat tinggal yang cukup layak dan beberapa diantaranya sudah memiliki tempat tinggal pribadi diarea perkebunan. Perusahaan memberikan jaminan kesehatan untuk karyawan tetap beserta anggota keluarganya, selain itu juga disediakan klinik untuk

semua karyawan dan anggota keluarganya yang menderita gangguan kesehatan. Keberadaan perusahaan, menyebabkan masyarakat setempat yang bekerja sebagai karyawan mempunyai penghasilan yang memadai sehingga kepemilikan berbagai fasilitas kehidupan seperti kendaraan bermotor, peralatan elektronik sudah banyak yang dimiliki karyawan.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Nawiruddin (2017) yang berjudul “Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser” Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perubahan tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Long Kali. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen. Sumber data yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Long Kali sudah mengalami perubahan dalam peningkatan pendapatan itu dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja, berkembangnya struktur ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru dan terbukanya akses desa dengan desa lain. Penyerapan tenaga kerja itu dapat dilihat dari perkebunan kelapa sawit telah memberikan peluang besar dalam penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat maupun para pemuda, munculnya sumber-sumber pendapatan baru, semakin meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat atau para pemuda dan terbukanya beberapa akses penghubung desa di Kecamatan Long Kali.

Penelitian yang dilakukan Afrina Suriati (2016) yang berjudul “Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Berdirinya PT. Bina Pratama Sakato Jaya Solok Selatan 1 (BPSJ-SS1) di Kanagarian Abal Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan” Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah menganalisis dan membahas

tentang kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya PT. Bina Pratama Sakato Jaya Solok Selatan 1 (BPSJ-SS1) di Kanagarian Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini membahas tentang kondisi mata pencaharian, kondisi pendapatan dan kondisi kesejahteraan masyarakat di Kanagarian Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan sebelum dan sesudah berdirinya PT. BPSJ-SS1. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu apa adanya dan mengungkapkan faktor-faktor yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang bekerja di PT. BPSJ SS-1 berjumlah 1025, sampel responden dalam penelitian ini diambil secara proposional random sampling yaitu 100% dari jumlah populasi adalah 102 orang. Hasil penelitian meliputi: (1) Sebelum berdirinya PT. BPSJ SS-1 kondisi mata pencaharian bertani (57,8%), setelah berdirinya PT. BPSJ SS-1 membawa perubahan yang positif terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat yang sekarang bermata pencaharian sebagai karyawan pabrik di PT. BPSJ SS-1, (2) Sebelum berdirinya PT. BPSJ SS-1 pendapatannya di bawah < Rp. 1.000.000 perbulanya (80,4%), setelah berdirinya PT. BPSJ SS-1 membawa perubahan positif terhadap kondisi pendapatan antara Rp. 1.000.000-2.000.000 perbulanya (74,5%).

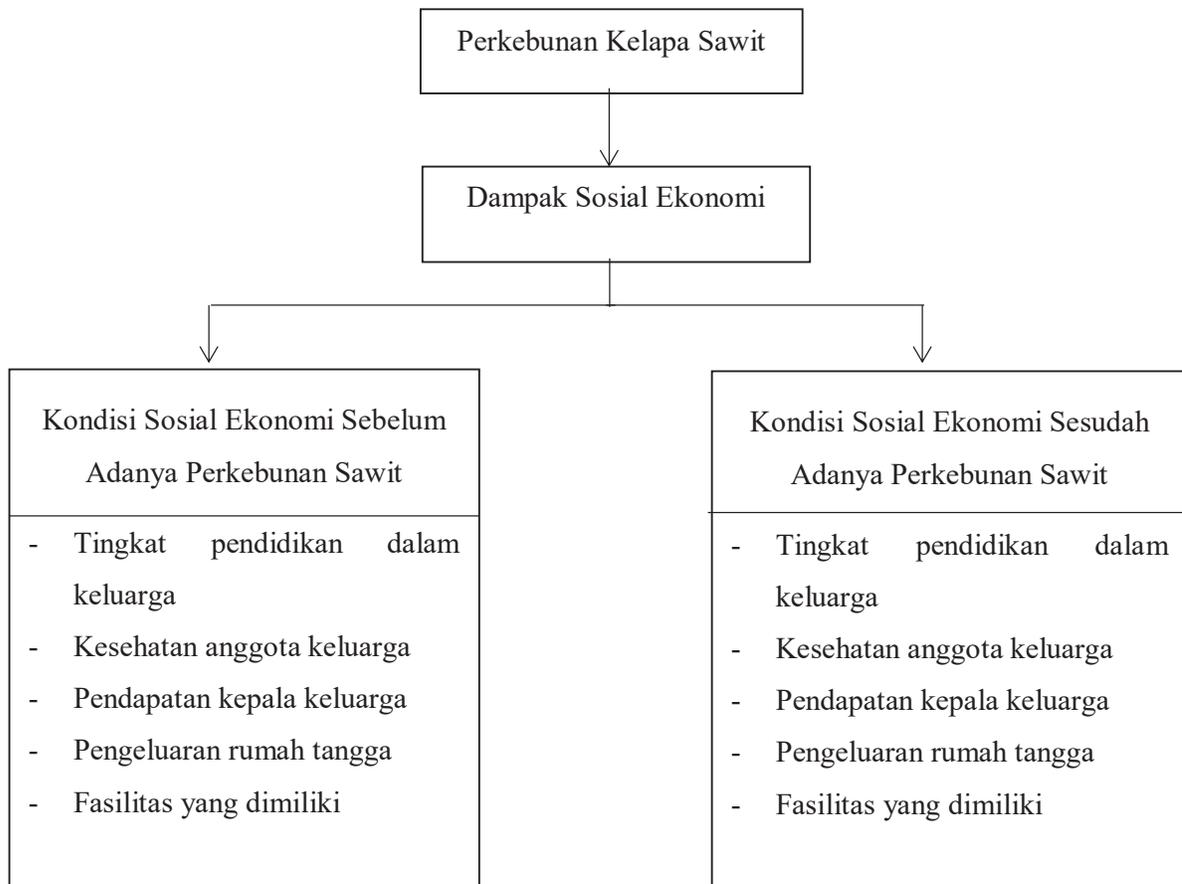
Penelitian yang dilakukan Irsyadi Siradjuddin (2015) yang berjudul “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu”. Bentuk penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan alat analisis purposive sampling. Kesimpulan dari penelitian adalah adanya penyerapan tenaga kerja terbanyak di kecamatan kabun (4,22 HOK/Ha), diikuti oleh Tambusai Utara (3,30 HOK/Ha), Kunto Darussalam (3,21 HOK/Ha), dan Tandun (2,99 HOK/Ha); dan produktivitas kelapa sawit tertinggi di kecamatan Kabun (21,16 ton/ha/tahun), diikuti oleh Kunto Darussalam (19,40 ton/ha/tahun), Tambusai Utara (15,76 ton/ha/tahun), dan Tandun (11,97 ton/ha/tahun). Persepsi petani melakukan usahatani kelapa sawit terbanyak pada alasan pemasaran yang lebih mudah, diikuti keperluan

sarana produksi yang mudah diperoleh, pengusahaan kelapa sawit yang mudah, harga jual dan pendapatan petani yang tinggi. Sedangkan persepsi skala prioritas petani menggunakan hasil pendapatan usahanya adalah pendidikan anak, diikuti oleh perluasan dan perbaikan rumah, pembelian kendaraan bermotor, dan perluasan kebun sawitnya. Kontribusi terbesar pengembangan kelapa sawit terbesar oleh Kecamatan Tambusai Utara, diikuti oleh Kunto Darussalam, Kabun, dan Tandun. Kontribusi akan semakin besar apabila luas wilayah dan tingkat produksinya juga besar.

Penelitian yang dilakukan Utu Nasurur, Meilvis E. Tahitu dan Leonard O. Kakisina (2017) yang berjudul “Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT. Nusa Ina Group Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat (Studi Kasus Desa Kobi Mukti Kecamatan Seram Utara Timur Kobi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kobi Mukti. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan observasi lapangan. Besarnya sampel yang dipilih yaitu 30 rumahtangga petani dari 300 populasi yang ditentukan secara acak sederhana (simple random sampling). Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. Nusa Ina Group terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya perusahaan yaitu adanya perbedaan sarana dan prasarana sosial seperti fasilitas pendidikan maupun peribadatan (masjid dan gereja) dan infrastruktur yang lebih lengkap dari sebelumnya. Dampak terhadap keadaan ekonomi masyarakat terlihat dari adanya peningkatan mata pencaharian dan nilai jual tanah.

2.3 Kerangka Konseptual

Dari paparan latar belakang yang telah penulis uraikan maka dalam kerangka konseptual ini tentang sosial ekonomi maka dapat dipaparkan sebagai berikut



Gambar 2.1 kerangka konseptual Motivasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kelapa Sawit di Desa Kuala Behe Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak